

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

Berdasarkan paparan data pada BAB IV, dapat diketahui bahwa model dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hasil yang dapat dilihat dari segi interaksi setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan siswa aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya di kelas.

*Contextual Teaching and Learning* di MA Negeri 3 Tulungagung didukung oleh beberapa komponen dan pendukung-pendukungnya yaitu ada pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Hal tersebut benar-benar diterapkan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* maka siswa yang ada di MA Negeri 3 Tulungagung mengalami peningkatan, yaitu banyak memiliki pengalaman dalam proses belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pada dasarnya, konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan prinsip-prinsipnya

bukan merupakan konsep baru. Konsep maupun model dalam pembelajaran menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat siswa. Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam hal ini langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
  - 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
  - 2) Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi.
  - 3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- c. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan.

---

<sup>92</sup>Nur Hadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 13

## 2. Inti

### a. Di lapangan

- 1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

### b. Di dalam kelas

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi.
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

### c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka sesuai tema yang ditentukan.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Taufiqin<sup>93</sup> tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1, yang menyatakan bahwa hasil yang dapat dilihat dari segi pengalaman, dapat dijelaskan bahwa para

---

<sup>93</sup>Aris Taufiqin, *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 98

siswa MAN Tulungagung 1 mengalami peningkatan, yaitu banyak memiliki pengalaman dalam proses belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Tulungagung 1 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, keaktifan guru dan siswa, hasil belajar siswa dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh<sup>94</sup> tentang Efektifitas Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Mathala'ul Anwar Cempalang Bogor, yang menyatakan bahwa model Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat efektif, karena dapat membuat siswa lebih antusias selama proses belajar berlangsung dan membuat para siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dengan memberikan tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal tersebut dikarenakan menekankan saat proses pembelajaran dimana ada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang proses belajarnya diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, proses belajar dalam hal ini tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

---

<sup>94</sup>Akmat Sholeh, *Efektifitas Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Mathala'ul Anwar Cempalang Bogor*, (Jakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2014), hal. 56

## **B. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung**

Strategi penerapan pembelajaran yang digunakan oleh Guru akidah akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung adalah strategi *Contextual Teaching And Learning* namun juga terkadang harus menggunakan otoritasnya untuk memecahkan masalah sesuai yang diinginkan mayoritas siswa dan juga sesuai dengan kondisi siswa, dalam hal ini penerapan maupun strategi *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan guru harus benar-benar melalui beberapa proses.

Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Negeri 3 Tulungagung, dengan strategi yang digunakan dalam menyampaikan ilmu sudah banyak membawa perubahan terhadap mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, rencana tindakan yang dinyatakan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru Akidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung merupakan langkah tepat untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Bukan hanya itu, strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung dalam memperoleh perhatian dari siswa yaitu dengan cara selalu memberikan hal-hal baru yang menarik, dan menyajikan sebuah pokok bahasan materi dengan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan penuh makna.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai konsepsi yang membantu guru menghubungkan suatu materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang berguna untuk memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasi dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja. Dengan kata lain *Contextual Teaching and Learning* ini dapat membawa pelajaran ke dunia sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami suatu konsep yang ingin kita sampaikan. Bahkan konsep yang kita sampaikan tadi akan lebih bertahan lama apalagi kalau kita menggunakan metode konstruktivitas dan inquiri dalam *Contextual Teaching and Learning*. Disamping itu, juga memotivasi siswa lebih aktif sebagai pembelajar dan reflektif terhadap pengalaman.

Selain itu dengan cara membangun minat, penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* di MA Negeri 3 Tulungagung juga dilaksanakan dengan memberikan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas sehingga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sesuai dengan teori dimana pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa

belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* guru perlu melakukan tiga macam langkah yang berurutan dan terpisah dalam arti mengambil waktu yang berbeda tetapi berurutan dalam membahas pelajaran. Tiga macam langkah tersebut adalah: 1) Pengajaran dengan strategi langsung, 2) Mengajar untuk mentransfer strategi, dan 3) Pembangkitan strategi belajar siswa yang luas dan rinci.

Tiga langkah tersebut sesuai dengan enam kunci dasar dari *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

1. Pembelajaran bermakna

Pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa didalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika siswa dapat merasakan pentingnya untuk belajar demi kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Penerapan pengetahuan

Siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

3. Berfikir tingkat tinggi

Siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.

4. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standart

Isi pembelajara harus dikaitkan dengan standart lokal, propinsi, nasional, perkembangn ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.

5. Responsif terhadap budaya

Guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antar budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh cara mengajar guru. Setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan didalam pembelajaran kontekstual, yaitu individu siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseluruhan kelas, ketenangan sekolah dan besarnya komunitas kelas.

6. Penilaian autentik

Penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek atau tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya.

Strategi penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan untuk membentuk siswa menjadi: 1) Penuntut ilmu yang aktif sebagai pemikir dan pemecah masalah, 2) Penuntut ilmu yang mandiri, memiliki rencana dan strategi sendiri yang efisien dalam mendekati



belajar, dan 3) Penuntut ilmu yang lebih sadar dan lebih mampu dalam mengendalikan proses berfikirnya sendiri.<sup>95</sup>

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana<sup>96</sup> tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III, yang menyatakan perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan oleh guru dan pedoman belajar bagi siswa dalam pembelajaran. Perencanaan yang disusun oleh guru Aqidah Akhlak MAN Yogyakarta III berupa penyusunan RPP sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan mengedepankan proses pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dan mandiri. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Yogyakarta III sudah melaksanakan komponen yang sesuai dengan penerapan maupun strategi *Contextual Teaching and Learning* dimana dari komponen tersebut siswa akan menunjukkan pencapaian mereka dengan mengerjakan tugas-tugas mereka dan menerapkan pengetahuan, ketrampilan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farouq<sup>97</sup> tentang Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

---

<sup>95</sup>Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya: CV Citra Media,1996), hal. 46

<sup>96</sup>Candra Wicaksana, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III*,(Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan,2014), hal. 79

<sup>97</sup>Ahmad Farouq, *Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XI di SMAN Jakarta*, (Jakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2016), hal. 88

Kelas XI di SMAN Jakarta, yang menyatakan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan cukup efektif. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik, maka salah satu langkah yang bisa digunakan guru adalah dengan melakukan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akan lebih mudah dalam menyerap serta memproses pengetahuan secara efektif. Secara keseluruhan, apabila penerapannya maupun strategi *Contextual Teaching and Learning* dapat terlaksana dengan baik, maka mayoritas siswa akan memperoleh akhlak yang baik dalam penerapan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan sekitarnya. Akan tetapi, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih terdapat kekurangan seperti masih ada beberapa siswa yang asik sendiri melakukan aktifitasnya dan mengabaikan penjelasan dari guru sehingga penerapan akhlak baik pada siswa belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah dipelajari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang bisa diterapkan dimaksud haruslah sesuai dengan kebutuhan dan indikator pembelajaran agar terlihat.

**C. Dampak Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung**

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya

kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai atau pelatihan ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial).

Peran guru adalah mengaktualkan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian siswa mampu mempertautkan dan memanfaatkan pengetahuan maupun ketrampilan yang mereka peroleh di sekolah dalam proses belajar di kehidupan mereka sehari-hari. Hasil akhirnya diharapkan kedalaman dan keluasan pemahaman siswa atas pengetahuan dan ketrampilan yang mereka tekuni lebih meningkat.

Penerapan proses pembelajaran yang memberikan keluasan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka miliki, memerlukan serangkaian kesadaran akan makna bahwa pengetahuan tidak bersifat obyektif dan stabil, tetapi bersifat temporer dan tidak menentu, tergantung dari persepsi subyektif individu dan individu yang berpengetahuan menginterpretasikan serta mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Dalam setiap perubahan yang terjadi secara simultan adalah merupakan pengaruh dari penerapan strategi *Contextual teaching and*

*learning* secara tidak langsung, pengaruh-pengaruh ini merupakan pengalaman baru yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Yang dapat merasakan pengaruh adalah siswa dan guru, selaku pelaksana strategi *Contextual Teaching and Learning*.

Berikut pemaparan dari pengaruh-pengaruh baik pada diri siswa ataupun guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung.

#### 1. Pengaruh terhadap siswa

Guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung, sebagai salah satu faktor yang sangat penting yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan moral dan akhlak siswa. Terutama guru aqidah akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Maka guru seorang guru harus benar-benar memikirkan kemajuan siswa yang merupakan pengaruh positif.

#### 2. Pengaruh terhadap guru

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan penggunaan model strategi oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah. Peningkatan produktivitas dan prestasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini mempengaruhi tingkat kognitif pada guru, juga pada fleksibilitas kognitif (keluasan ranah cipta) merupakan kemampuan yang diikuti dengan

tindakan secara simultan dan memadahi dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* di sekolah selalu mengontrol proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan memberikan hasil yang nampak pada perubahan sikap siswa yang semakin baik. Karena tak lepas dari hakekat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu merupakan suatu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen utama apabila kelas menerapkan *Contextual Teaching and Learning*. Secara garis besar langkah-langkah tersebut jika diterapkan maka akan berdampak pada siswa itu sendiri maupun pada guru pengajar. Dampak tersebut berlaku pada siswa yaitu: 1) Pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, dimana siswa tanpa disadari mengetahui pelajaran yang lebih produktif dan mampu menumbuhkan, menemukan pengetahuannya sendiri, 2) Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan dapat memecahkan masalah dan 3) Terbentuknya sikap kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 255

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Izmi<sup>99</sup> tentang Penerapan Pendekatan Contextual teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Amindarussalam Kabupaten Deli Serdang yang menyatakan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran tidak luput dari pengaruh pendekatan pembelajaran yang telah dipilih. *Contextual Teaching And Learning* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang memiliki dampak positif dimana siswa dapat kerja sama, saling menunjang satu sama lain, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis guru kreatif dimana hal tersebut bisa menghidupkan suasana kelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim<sup>100</sup> tentang Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MAN Trenggalek dan MA Raden Paku Trenggalek, yang menyatakan pembelajaran *Contextual*

---

<sup>99</sup>Fadhila Izmi, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Amindarussalam Kabupaten Deli Serdang*, (Sumatera: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 94

<sup>100</sup>Alik Terzaqhi Al Hakim, *Implementasi Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MAN Trenggalek dan MA Raden Paku Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 71

*Teaching and Learning* sangat baik diterapkan disekolah ini, karena memiliki beberapa keunggulan serta memiliki dampak positif, antara lain adalah: 1) Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, 2) Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis, 3) Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, dan 4) Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.

Penerapan pembelajaran tersebut memicu siswa berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Raden Paku Trenggalek sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, keaktifan guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.